

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2007).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan. Fenomena disajikan apa adanya tanpa manipulasi dan peneliti tidak mencoba menganalisis bagaimana dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi, oleh karena itu penelitian jenis ini tidak memerlukan adanya suatu hipotesis (Nursalam, 2008).

Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Meskipun didalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam, meliputi berbagai aspek yang cukup luas, serta penggunaan berbagai teknik secara integratif (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan desain penelitian tersebut peneliti ingin menggambarkan harga diri keluarga yang mempunyai anak autisme di Pusat Terapi Terpadu A Plus Malang.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2006). Peneliti memilih subjek penelitian agar peneliti mampu menggali data yang lebih terperinci dan mendalam. Subjek pada penelitian ini adalah 2 keluarga dengan kriteria sebagai berikut:

1. Keluarga yang mempunyai anak autisme
2. Subjek yang menjadi sumber data adalah keluarga inti yang terdiri dari ayah kandung dan ibu kandung
3. Tinggal satu rumah dengan anak autisme
4. Bersedia menjadi responden dalam penelitian dan telah menandatangani *informed consent*
5. Kooperatif dan dapat berkomunikasi secara verbal dengan baik

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pusat Terapi Terpadu A Plus Malang dan kunjungan rumah subyek penelitian pada tanggal 08 Maret 2018 sampai 07 April 2018.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus (Etika, 2017). Fokus studi kasus ini adalah harga diri keluarga yang mempunyai anak autisme.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2007). Definisi operasional ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur) (Notoatmodjo, 2012). Definisi dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3.5 Definisi Operasional Harga Diri Keluarga Yang Mempunyai Anak Autisme.

Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skoring/ Penilaian
Harga diri keluarga yang mempunyai anak autisme	Penilaian keluarga terhadap keluarganya sendiri yang salah satu dari keluarga tersebut (keturunannya) mengalami hambatan perkembangan	Aspek penerimaan diri dan penghormatan diri yang terdiri atas dimensi akademik, dimensi sosial, dimensi emosional, dimensi keluarga, dan dimensi fisik.	Kuesioner <i>The Self Esteem Scale</i> (Rosenberg, 1965; The Moris Rosenberg Foundation, 2017)	Skor >15: rendah Skor 15-25: tinggi
		Aspek pembentukan harga diri: 1. Kekuatan Keluarga mampu	Wawancara	Naratif

	<p>an (autisme) yang diperoleh dengan menganalisa seberapa baik perilaku mereka sesuai ideal diri yang mereka punya.</p>	<p>mengontrol emosi kemarahan, dapat menerima kritik orang lain</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Keberartian Keluarga mampu menerima keterbatasan anaknya, merasa berharga dan disukai orang lain, perasaan diakui dan diperhatikan orang lain 3. Kebajikan Mentaati peraturan yang berlaku dan saling menghormati 4. Kemampuan Menyelesaikan kesulitan yang dialami memiliki upaya dalam mencapai keinginan <p>Respon non verbal saat wawancara dan kunjungan yang menunjukkan harga diri yang dimiliki yaitu ekspresi wajah (senyum, tidak bersedih), perilaku (malu, menunduk, mudah tersinggung) dan interaksi sosial (suara pelan, menutup diri)</p>	<p>Observasi</p>	<p>0: harga diri tinggi 1-8: harga diri rendah</p>
--	--	---	------------------	--

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen ini dapat berupa angket atau kuisioner, formulir observasi, ataupun formulir-formulir lainnya yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoadmojo, 2012). Menurut Arikunto (2006) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian dalam bentuk angket, ceklis (*check-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Instrumen pada penelitian ini adalah lembar wawancara, lembar observasi, dan lembar pengukuran harga diri (*The Self Esteem Scale*) dari Rosenberg (1965) yang dimodifikasi sesuai dengan topik penelitian.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuisioner, observasi, wawancara atau gabungan dari ketiganya (Hidayat, 2007).

Pengumpulan data dalam kasus ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan kuisioner.

1. Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau

informasi secara lisan atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*) (Notoatmodjo, 2012). Hal ini harus dilakukan secara mendalam agar mendapatkan data yang valid dan detail. Pada penelitian ini wawancara dilakukan sekali setelah mengukur harga diri. Aspek yang diwawancara adalah identitas subjek penelitian, identitas anak autisme, riwayat kondisi anak autisme, masalah yang sedang dirasakan dan hal-hal tentang harga diri, seperti perasaan saat mempunyai anak autisme, serta aspek dalam pembentukan harga diri yang terdiri dari kekuatan, keberartian, kabajikan, dan kemampuan

2. Observasi adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Observasi dilakukan secara terstruktur dan terencana dengan jadwal sesuai kesepakatan dengan responden. Observasi dilakukan empat kali dalam dua minggu. Observasi yang pertama dilakukan saat wawancara, sedangkan observasi yang kedua sampai keempat dilakukan saat kunjungan di rumah subjek penelitian. Aspek yang akan diobservasi adalah ekspresi wajah, perilaku dan interaksi sosial untuk mengamati tanda dan gejala harga diri.
3. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para subjek penelitian untuk dijawab. Kuesioner

merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para subjek penelitian. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner *The Self Esteem Scale* dari Rosenberg (1965) yang telah dimodifikasi sesuai dengan topik penelitian yang terdiri dari 10 item pertanyaan yang dijawab dengan 4 jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Kuesioner ini diberikan saat pertemuan pertama kali dengan subjek penelitian yang berguna untuk mengukur harga diri subjek penelitian kemudian dikategorikan dalam harga diri tinggi atau rendah.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Peneliti meminta surat ijin penelitian kepada ketua program Studi Keperawatan Malang yang selanjutnya diserahkan kepada pihak Pusat Terapi Terpadu A Plus Malang
2. Menentukan responden sesuai dengan kriteria subyek penelitian
3. Meminta persetujuan subjek setelah diberikan penjelasan dengan menandatangani lembar *informed consent*
4. Menjalin hubungan saling percaya serta melakukan kontrak waktu
5. Melakukan pengukuran harga diri dengan menggunakan lembar pengukuran harga diri dari Rosenberg (1965) yang telah dimodifikasi sesuai dengan topik penelitian

6. Melakukan wawancara dan observasi sehari setelah mengukur harga diri subjek atau sesuai dengan kontrak waktu yang telah dilakukan dengan subjek.
7. Membuat kesimpulan harga diri yang dialami oleh subjek penelitian
8. Melakukan penyajian data

3.8 Pegolahan dan Analisa Data

Menurut Setiadi (2007) pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan.

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik non statistik yaitu pengolahan data yang tidak menggunakan analisa statistik melainkan dengan analisa kualitatif (Notoatmodjo, 2012). Analisis kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara induktif, yakni pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil kuesioner, wawancara dan observasi.

3.8.1 Pengolahan Data Kuesioner

Data yang diperoleh dari subjek penelitian dijumlah berdasarkan skor jawaban yang dipilih oleh subjek penelitian. Untuk item 1, 3, 4, 7 dan 10 skornya sangat setuju = 3, setuju = 2, kurang setuju = 1, tidak setuju = 0. Sedangkan untuk item 2, 5, 6, 8 dan 9 skornya sangat setuju = 0, setuju = 1, kurang setuju = 2, tidak setuju = 3. Dari skor tersebut dijumlahkan skor berkisar 0-30. Skor

antara 15 dan 25 berada dalam kisaran normal/tinggi, namun skor di bawah 15 menunjukkan harga diri yang rendah. Setelah mengetahui jumlah skor subjek penelitian maka akan disimpulkan harga diri yang sedang dialami oleh subjek penelitian.

3.8.2 Pengolahan dan Analisa Data Hasil Wawancara

Jenis analisa data hasil wawancara adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara induktif. Data diperoleh dari pencatatan dan perekaman pada saat wawancara, setelah data terkumpul dilakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan data. Apabila semua data sudah diperoleh maka didiskripsikan dalam bentuk uraian kalimat sesuai dengan pernyataan atau jawaban subjek penelitian kemudian disimpulkan secara umum sesuai dengan aspek yang diwawancarai.

3.8.3 Pengolahan dan Analisa Data Observasi

Hasil observasi diterima melalui lembar observasi yang disajikan dengan jawaban iya atau tidak, akan diolah dengan cara peneliti menilai mayoritas jawaban dari subjek penelitian berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan observasi yang diberikan dengan skor jawaban iya = 0 dan tidak = 1. Selanjutnya skor tersebut digolongkan sesuai dengan kriteria penilaian, yaitu:

- 0 : tidak ada tanda dan gejala harga diri rendah/harga diri tinggi
- 1-8 : ada tanda dan gejala harga diri rendah

Poin catatan yang tertera dalam lembar observasi berguna untuk menjabarkan ekspresi wajah, perilaku dan interaksi yang ditunjukkan selain 8 poin tersebut oleh subjek penelitian.

Setelah digolongkan sesuai dengan kriteria penilaian dan disertai penjabaran pada poin catatan maka akan disimpulkan ada tidaknya tanda dan gejala harga diri rendah pada subjek penelitian.

3.8.4 Pengolahan dan Analisa Data Keseluruhan

Hasil keseluruhan yang diperoleh dari kuesioner, wawancara dan observasi disimpulkan sesuai dengan harga diri yang sedang dialami oleh subyek penelitian, yaitu harga diri tinggi atau rendah.

- Dari ketiga aspek yaitu wawancara, observasi dan kuesioner memiliki kesimpulan yang sama maka harga diri yang sedang dialami subjek penelitian adalah harga diri rendah atau tinggi
- Apabila dari ketiga aspek memiliki kesimpulan yang berbeda maka minimal dua aspek mendukung kearah harga diri yang sedang dialami subjek penelitian apabila mendukung kearah harga diri rendah maka subjek penelitian mengalami harga diri rendah dan sebaliknya apabila minimal dua aspek mendukung kearah harga diri tinggi maka subjek penelitian mengalami harga diri tinggi.

3.9 Penyajian Data

Hasil studi kasus disajikan dalam bentuk tekstual. Bentuk tekstual adalah penyajian data berupa tulisan atau narasi dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan sederhana (Notoatmodjo, 2010).

3.9 Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2012) etika penelitian keperawatan sangat penting karena penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, sehingga perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan (*Informed consent*). *Informed consent* diberikan kepada responden yang akan diteliti agar subjek mengerti maksud dan tujuan dari penelitian. Jika responden bersedia diteliti, maka mereka diminta untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut. Tetapi jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak-hak responden.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Dalam menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama lengkap responden dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan kepada pihak yang terkait dengan peneliti.